

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PERHIMPUNAN PEGIAT ALAM GANESHA MUDA (PPA GASDA)
SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Purbalingga Jawa Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universtas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

MUHAMMAD IQBAL FAHMI

NIM. 10410066

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal Fahmi
NIM : 10410066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 12 Januari 2015



Yang menyatakan,

Muhammad Iqbal Fahmi
NIM : 10410066



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Iqbal Fahmi
Lamp : Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Iqbal Fahmi
NIM : 10410066
Judul Skripsi : Internalisasi Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Perhimpunan Pegiat Alam Ganesha Muda (PPA Gasda) serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/35/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PERHIMPUNAN PEGIAT ALAM GANESHA MUDA (PPA GASDA)
SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Purbalingga Jawa Tengah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Iqbal Fahmi

NIM : 10410066

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 29 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta,

11 FEB 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ ۗ ٣٠

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:
"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka
berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang
akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami
senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan
berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Al-
Baqarah ayat 30).¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 6.

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

MUHAMMAD IQBAL FAHMI. Internalisasi Karakter Disiplin dalam Ekstrakurikuler PPA Gasda serta Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Purbalingga Jawa Tengah). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah realitas pendidikan karakter terutama karakter disiplin belum dapat terinternalisasi secara ideal kepada siswa. Pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan di dalam pembelajaran kelas namun juga di dalam Ekstrakurikuler. Sedangkan dari pemetaan beberapa kasus yang ada di SMA Negeri 1 Purbalingga menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler PPA Gasda adalah ekstrakurikuler yang memiliki sedikit catatan akan tindakan indisipliner yang dilakukan setiap anggotanya, hal ini menjadi dasar yang menarik untuk diteliti mengingat *image* organisasi pecinta alam yang selalu identik dengan perilaku anggotanya yang tidak tertib. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda, bagaimanakah hasil internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda, apakah relevansi internalisasi karakter disiplin dengan Pendidikan Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler Perhimpunan Pegiat Alam Ganesha Muda (PPA Gasda) serta relevansinya dengan Pendidikan Akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Purbalingga, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: pertama, internalisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler PPA Gasda dilakukan dalam 5 kegiatan tetap setiap tahunnya, dan ditemukan 7 indikator pencapaian karakter disiplin yang ditanamkan dalam setiap kegiatan. Kedua, Internalisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler PPA Gasda sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam, terutama dalam proses penanaman setiap indikatornya. Proses karakter disiplin dalam ekstrakurikuler PPA Gasda menggunakan prinsip dimensi yang sama dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu: dimensi keimanan, dimensi pemahaman, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman.

Kata kunci: Internalisasi Karakter Disiplin, Ekstrakurikuler PPA Gasda, Relevansi, Tujuan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء
والمرسلين
وعلى آله وصحبه اجمعين

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pak Marsudi dan Bu Mami yang selalu ramah dalam membantu penulis dari awal sampai akhir penulisan.

6. Bapak dan ibuku tercinta Abdul Majid dan Alm. Supri Hartini, yang telah memberikan segenap jiwa dan raganya kepada penulis.
7. Kedua kakak perempuanku, serta adik semata wayangku Faidah Umu Sofuroh, yang selalu memberikanku semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Pinky Kusuma Ningtyas, untuk semua kasih sayang yang terlimpah kepada penulis.
9. Kepada sahabat-sahabat kontrakan 'iki nek'. Pelo, Malin, Diman, Odi, Yavy. Terima kasih untuk segala dukungan selama masa kuliah penulis.
10. Kepada '4 OB', Ucup, Gembel, Kantong, dan saya sendiri.
11. Kepada semua penghuni Kost Gazenwa, terutama Kang Zein, dan Kang Yanu, kecuali Bayu.
12. Seluruh teman-teman tercinta, Tice, Mukhlisin, Ikhwan, Ninda, Akhid, dan semua teman-teman PAI-D.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Penulis,

Muhammad Iqbal Fahmi
NIM. 10410066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	32
H. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 PURBALINGGA DAN EKSTRAKURIKULER PPA GASDA.....	42
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Purbalingga.....	42
1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Purbalingga.....	42
2. Sejarah SMA Negeri 1 Purbalingga.....	43
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Purbalingga.....	45
4. Profil SMA Negeri 1 Purbalingga.....	46
B. Gambaran Umum Ekstrakurikuler PPA Gasda.....	47
1. Sejarah Ekstrakurikuler PPA Gasda.....	47
2. Dasar Organisasi PPA Gasda.....	52
3. Tujuan dan Usaha Organisasi PPA Gasda.....	53
4. Keanggotaan PPA Gasda.....	54
5. Nama Organisasi PPA Gasda.....	55
6. Lambang Organisasi PPA Gasda.....	55

7. Struktur Organisasi PPA Gasda.....	57
8. Kegiatan Ekstrakurikuler PPA Gasda.....	59
BAB III ANALISIS INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PPA GASDA SERTA RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	79
A. Internalisasi Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga.....	79
1. Pertemuan Wajib pra Diklat Anggota Pemula.....	82
2. Diklat Anggota Pemula.....	84
3. Pertemuan Wajib pra Diklat Anggota Muda.....	87
4. Diklat Anggota Muda.....	91
5. Diklat Anggota Inti (Pengembaraan).....	103
B. Hasil Internalisasi Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga.....	110
C. Relevansi Internalisasi Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PPA Gasda dengan Pendidikan Akhlak.....	113
1. Disiplin dalam Akhlak kepada Allah.....	113
2. Disiplin dalam Akhlak kepada Diri Sendiri.....	114
3. Disiplin dalam Akhlak kepada Sesama Manusia.....	115
4. Disiplin dalam Akhlak kepada Lingkungan.....	115
BAB IV PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
C. Penutup.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Lobi SMA Negeri 1 Purbalingga.....	42
Gambar II	Letak SMA Negeri 1 Purbalingga dan lingkungan sekitarnya.....	43
Gambar III	Lambang organisasi PPA Gasda.....	55
Gambar IV	Struktur panitia Diklat AM PPA Gasda.....	77
Gambar V	Kegiatan di dalam kelas.....	83
Gambar VI	Siswa berbaris mempersiapkan diri memulai <i>long march</i>	86
Gambar VII	Siswa melakukan sholat berjamaah tepat waktu.....	89
Gambar VIII	Siswa sungguh-sungguh dalam mengikuti pembekalan.....	89
Gambar IX	Siswa mencermati instruksi dari instruktur.....	90
Gambar X	Beberapa siswa menerima konsekuensi saat kegiatan.....	98
Gambar XI	Pelantikan AM di akhir rangkaian acara.....	99
Gambar XII	Siswa melakukan <i>rapeling</i> sesuai dengan instruksi.....	100
Gambar XIII	Siswa melakukan sholat berjamaah di dalam hutan.....	101
Gambar XIV	Siswa mengumpulkan bahan makanan dari tumbuhan di sekitarnya.....	102

Gambar XV	Dokumentasi di depan <i>basecamp</i> Gunung Sindoro.....	104
Gambar XVI	Dokumentasi saat berada di Puncak Gunung Sindoro.....	105
Gambar XVII	Curamnya medan menuntut siswa untuk waspada.....	106
Gambar XVIII	Beberapa siswa melakukan sholat berjamaah dengan instruktur.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel I	Profil SMA Negeri 1 Purbalingga.....	47
Tabel II	Silabus pendidikan Anggota Pemula.....	61
Tabel III	Jadwal kegiatan Diklat Anggota Pemula.....	62
Tabel IV	Silabus Pendidikan pertemuan wajib 1 pra Diklat AM.....	65
Tabel V	Silabus Pendidikan pertemuan wajib 2 pra Diklat AM.....	65
Tabel VI	Silabus Pendidikan pertemuan wajib 3 pra Diklat AM.....	67
Tabel VII	Silabus Pendidikan pertemuan wajib 4 pra Diklat AM.....	68
Tabel VIII	Silabus Pendidikan pertemuan wajib 5 pra Diklat AM.....	69
Tabel IX	Silabus Pendidikan pertemuan wajib 6 pra Diklat AM.....	71
Tabel X	Silabus Pendidikan pertemuan wajib 7 pra Diklat AM.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara.....	121
Lampiran II	: Pedoman Observasi.....	125
Lampiran III	: Catatan Lapangan.....	126
Lampiran IV	: Surat Keterangan Penelitian di SMA Negeri 1 Purbalingga.....	146
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal.....	147
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	148
Lampiran VII	: Sertifikat PPL I.....	149
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	150
Lampiran IX	: Sertifikat ICT.....	151
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL.....	152
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL.....	153
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan hal yang sudah di upayakan sejak lama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Jika ditilik dari perspektif sejarah, ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, salah satu bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) sekaligus presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, pernah menyadari dan menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.¹

Kemendikbud dalam hal ini, telah mencanangkan visi penerapan pendidikan karakter pada tahun 2010-2014 baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamankan dalam RPJN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional), sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana

¹ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.2.

diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”²

Dari tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional tersebut lebih menitikberatkan pada ketakwaan, pembinaan moral dan akhlak atau karakter peserta didik.

Selain itu dalam perumusannya, Pendidikan Agama Islam seperti yang diusung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia juga bertujuan untuk mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”³

Dari kutipan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan berbagai macam nilai-nilai karakter Islami yang menjadi identitasnya. Dengan demikian

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 26.

³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 16.

pendidikan karakter merupakan faktor utama dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaan proses internalisasi pendidikan karakter seyogyanya menjadi komitmen seluruh satuan pendidikan secara menyeluruh (*whole school reform*). Jadi bukan hanya terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, namun juga harus terintegrasi dalam semua aktifitas keseharian peserta didik, termasuk di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan pada sekolah. Seperti yang ditegaskan oleh Thomas Lickona yang di anggap sebagai bapak pendidikan karakter dunia, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya yang dapat membantu peserta didik membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah. Dari program ekstrakurikuler tersebut dapat berkontribusi terhadap penanaman karakter yang baik.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya telah dikenal dalam kurikulum 1975 sebagai kegiatan pengembangan dan minat bakat peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi yang berbeda-beda yang perlu diaktualisaikan dan membutuhkan kondisi kondusif untuk tumbuh dan berkembang. Mengingat pendidikan karakter yang universal dan sarat dengan muatan nilai-nilai sedangkan alokasi waktu yang tersedia terbatas, maka harus dicarikan upaya lain agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap individu peserta didik sehingga tumbuh kesadaran sebagai insan beragama. Dan kegiatan

⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik*. (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), hlm. 429-430.

ekstrakurikuler sebagai wahana yang tepat dalam pengembangan pendidikan karakter.⁵

Salah satu dari ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Purbalingga adalah PPA Gasda, yang merupakan ekstrakurikuler pegiat alam bebas tertua di Kabupaten Purbalingga jika ditilik dari perjalanan historisnya. Secara fungsinya, setiap ekstrakurikuler di SMA hampir memiliki kesamaan yaitu untuk memberikan wadah bagi pengembangan serta pengaktualisasian potensi peserta didik yang berbeda-beda antar individunya. Namun dalam lingkup penyelenggaraan pendidikan karakter, sejauh pengamatan penulis tidak semua ekstrakurikuler dapat menjadi penunjang suksesnya pendidikan karakter dalam suatu lembaga pendidikan formal. Ini dikarenakan idealitas serta tujuan dari ekstrakurikuler itu sendiri yang mempengaruhi keberlangsungan setiap aktivitas rutinnnya.

Tidak seperti ekstrakurikuler pramuka yang memiliki keunggulan *up to down* atau merupakan kebijakan dari pemerintah yang mewajibkan setiap peserta didik di sekolah untuk mengikutinya, pecinta alam merupakan organisasi *bottom-up* sehingga perlu usaha yang maksimal dan konsistensi untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Ditambah lagi dengan semakin banyaknya peserta didik yang menaruh minat kepada aktifitas alam bebas seperti mendaki gunung, lintas alam, dan lain sebagainya.

⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet.II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

Kondisi ini dibuktikan dengan jumlah peserta Diklatsar PPA Gasda yang dalam 4 tahun ini yang selalu melebihi 25 peserta. Jumlah ini tentu termasuk tinggi jika menilik karakter organisasi pecinta alam merupakan organisasi yang memang mengutamakan kualitas dari peserta didik, bukan sekedar kuantitas.

Di tengah-tengah fenomena *mainstreaming* kegiatan alam bebas ini, PPA Gasda menanggapinya dengan serius, upaya yang dilakukan PPA Gasda sendiri adalah melakukan seleksi yang ketat terhadap anggota, tidak hanya mengutamakan pada penguasaan materi dan *skill* di lapangan, namun juga membangun loyalitas serta kedisiplinan dari awal pertemuan sampai dengan seorang anggota tersebut selesai dalam jenjang sekolahnya. Beberapa contoh yang dapat terlihat dalam kaca mata peneliti yaitu batas toleransi presensi kehadiran, dan penyelenggaraan seleksi dalam setiap kenaikan jenjang. Sedangkan dari pihak senior atau penyelenggara dan alumnus yang berhak untuk berpartisipasi juga diseleksi sesuai dengan keputusan masing-masing divisi sesuai buku petunjuk pelaksanaan yang telah disusun.

Akhir-akhir ini kegiatan luar ruangan menjadi sangat populer, imbasnya tentu semakin banyak yang mendaftar jadi anggota Gasda. Nah, Gasda tentu punya sikap sendiri untuk menghadapinya salah satunya dengan cara memperketat seleksi keanggotaan, 8 nilai dalam organisasi terutama kedisiplinan harus menjadi karakter dari setiap anggota Gasda kedepannya.⁶

Sebenarnya kasus serupa juga dialami oleh hampir semua ekstrakurikuler Organisasi Pecinta Alam di seluruh SMA/SMK/MA di Purbalingga, namun tidak semua OPA tersebut memberikan

⁶ Hasil wawancara dengan Pembina PPA GASDA SMA Negeri 1 Purbalingga (Sofyan Harlis Subekti), Rabu, 21 Mei 2014.

tanggapan dengan profesional. Kondisi ini tentunya memberikan peluang penyelewengan yang besar. Beberapa kasus dari penyelenggaraan Diklatsar periode lalu adalah yang terjadi pada SMA Negeri 2 Purbalingga. Tidak adanya seleksi untuk senior dari alumnus yang terjun dalam kegiatan Diksar menjadikan sebab dari insiden kekerasan yang cenderung kepada tindakan plonco dari anggota senior kepada peserta Diksar. Sementara itu sebagian besar senior belum memiliki kualifikasi sebagai pelatih dalam Diksar. Dalam contoh kasus ini beberapa peserta Diksar mengalami cedera serius dan hampir dikasuskan oleh orang tua peserta didik jika akhirnya tidak dapat diselesaikan dengan jalan kekeluargaan.⁷

Dari hasil wawancara terhadap Pembina PPA Gasda SMA Negeri 1 Purbalingga tersebut bahwa disiplin merupakan harga mutlak yang ditekankan dalam penyelenggaraan kegiatan PPA Gasda, sehingga untuk beberapa generasi selanjutnya, disiplin menjadi corak yang dominan dalam penanaman karakter anggota PPA Gasda.

Menilik keadaan di SMA Negeri 1 Purbalingga, pelanggaran tata tertib dan kasus indisipliner masih sangat umum dijumpai seperti yang lumrah terjadi pada sekolah-sekolah lain. Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMA Negeri 1 Purbalingga, Tri Joko Wahyono, peneliti mendapatkan informasi bahwa kasus pelanggaran didominasi oleh tindak indisipliner, baik itu ringan maupun berat.

Kalau contoh pelanggaran di SMA Negeri 1 Purbalingga sebenarnya masih hampir didominasi oleh tindak indisipliner, baik itu ringan maupun berat, seperti contoh keterlambatan peserta didik, ketidak disiplin pakaian dan rambut, serta membolos sekolah masih sangat lumrah dijumpai di dalam sekolah umum non-asrama. Sedangkan kasus indisipliner berat akhir-akhir ini yang sampai kepada sekolah antara lain ada beberapa peserta didik yang kedapatan merokok dan minum minuman keras, peserta didik kelas XII yang ketahuan membawa bocoran jawaban ketika

⁷ Hasil wawancara dengan Pembina PPA GASDA SMA Negeri 1 Purbalingga (Sofyan Harlis Subekti), Rabu, 21 Mei 2014.

*UN ke dalam kelas, beberapa siswa mencuri helm dan hape juga ada, serta beberapa siswa yang terkena kasus hamil di luar nikah sampai terpaksa kami keluarkan dari sekolah. Selain itu ada juga beberapa kasus bullying sesama peserta didik, serta tingkat kejujuran peserta didik yang sangat rendah terbukti dari kerugian kantin kejujuran yang ada di sekolah, dan masih ada beberapa kasus lagi yang tidak bisa saya bicarakan.*⁸

Dari fakta yang didapat lewat wawancara di atas, peneliti mencoba mencari konfirmasi kepada pihak ekstrakurikuler PPA Gasda, dan mendapatkan kesimpulan bahwa PPA Gasda sangat serius menanggapi semua perilaku dari anggotanya, serta memberikan perhatian yang nyata dalam usaha untuk membangun karakter setiap anggotanya.

*Memang banyak tindakan indisipliner di SMA nomor satu se Kabupaten Purbalingga ini, dari pelanggaran ringan sampai berat, dan itu nampaknya sudah menjadi lumrah ditemui di setiap sekolah. Oleh karena itu, saya sebagai pembina menekankan bahwa itu tidak akan terjadi kepada anggota PPA Gasda, kami belajar dari pengalaman beberapa Tahun yang lalu di tahun 2009 ada anggota kami yang kepergok melakukan hal asusila di suatu tempat, dan pada saat itu juga langsung kami sidang dan diputuskan untuk dikeluarkan. Hal ini menjadi pembelajaran bagi semua pihak di Gasda. sehingga saya pastikan untuk ke depannya tidak akan ada lagi anggota Gasda yang mendapatkan kasus-kasus yang berat seperti itu. Dan dari semua kasus yang mas sebutkan tadi hanya beberapa pelanggaran ringan saja yang dilakukan oleh peserta didik anggota dari ekstrakurikuler PPA Gasda.*⁹

Jumlah pelanggaran tata tertib lintas ekstrakurikuler jika dilihat kembali, tentu tidak semua anggota PPA Gasda adalah seorang yang disiplin serta taat peraturan, namun dengan *mindset* masyarakat yang memberikan *labelling* terhadap organisasi Pecinta Alam yang selalu negatif tentu menjadi tidak benar lagi. Sebaliknya kegiatan Pecinta Alam

⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Purbalingga (Tri Joko Wahyono), Kamis, 22 Mei 2014.

⁹ Hasil wawancara dengan Pembina PPA Gasda SMA Negeri 1 Purbalingga (Sofyan Harlis Subekti), Kamis, 22 Mei 2014.

justru memberikan efek positif yang harus mendapatkan perhatian banyak pihak dalam pengembangannya.

Dari beberapa uraian tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam terhadap kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga. Penulis berusaha meneliti Internalisasi Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PPA Gasda serta Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam yang merupakan studi kasus di SMA Negeri 1 Purbalingga, Jawa Tengah. Penulis berusaha meneliti lebih jauh mengenai karakter disiplin yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut, proses dari internalisasi nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler PPA Gasda, sekaligus relevansinya dengan Pendidikan Akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga?
2. Bagaimanakah hasil internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda?
3. Bagaimanakah relevansi internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga dengan Pendidikan Akhlak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

- a. Mengetahui proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga.
- b. Mengetahui hasil internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda.
- c. Mengetahui relevansi antara hasil internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga dengan Pendidikan Akhlak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritik-Akademik

- 1) Memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi ilmu pendidikan, khususnya dalam pendidikan karakter disiplin yang diinternalisasikan dalam kegiatan kepecinta alaman.
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan terutama konsep karakter disiplin dalam dunia pendidikan.
- 3) Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada segenap ALB di dalam divisi pendidikan PPA Gasda pada khususnya dan segenap guru mata pelajaran dan atau pembina setiap ekstrakurikuler.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai karakter disiplin yang diinternalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA 1 Purbalingga serta relevansinya dengan pendidikan akhlak.
- 3) Sebagai informasi serta bahan masukan sekaligus pertimbangan kepada semua pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan (orang tua, guru, dan masyarakat) bahwa pembentukan karakter itu dapat terjadi dimanapun, karena yang menjadi inti dari pendidikan karakter

adalah itikad dari seorang pendidik itu sendiri, bukan wewenang sebagai pendidik yang disandanginya.

- 4) Memberikan informasi khusus dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh pemerhati keilmuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang internalisasi pendidikan karakter.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini, yakni:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ulfa Zuhrotunnisa (09410033) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Skripsi ini membahas tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah, yang dalam latar belakang tersebut disebutkan sebagai salah satu penunjang utama media penanaman karakter kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah menemukan nilai-nilai pend karakter sebagai berikut; nilai kedisiplinan, religius, cinta tanah air,

kreatif, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Berbagai nilai tersebut terapkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Dari penelitian tersebut juga mendapati beberapa faktor penghambat seperti; keterbatasan waktu, tempat latihan yang kurang luas, keterbatasan dana, orang tua yang memanjakan anak, kurangnya sarana dan prasarana, dan pengajaran materi yang tidak seimbang.¹⁰ . Dari skripsi di atas yang menjadi pembeda dari penelitian yang akan penulis teliti adalah obyek penelitiannya, yaitu nilai karakter yang lebih spesifik yaitu karakter disiplin

Kedua, Skripsi Umi Kholidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”. Peneliti dalam skripsi ini menggunakan pendekatan Etnografi (Sosial Budaya). Latar belakang dari skripsi ini membahas bahwa dalam dunia pendidikan saat ini masih dianggap kurang berhasil dalam mengembangkan karakter peserta didik. Hal itu dikarenakan anak berada di lingkungan sekolah hanya sekitar tujuh sampai sepuluh jam, selebihnya berada di lingkungan keluarga dan masyarakat yang akan berdampak baik negatif maupun positif. Kecenderungan tersebut menggerakkan MAN Wonosari untuk membuat gebrakan baru yaitu dengan mengadakan program boarding school, yaitu sekolah yang bertujuan membentuk karakter peserta didik.

¹⁰ Ulfa Zuhrotunnisa, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Hasil dari skripsi ini menemukan berbagai nilai yang dikembangkan dalam sistem *boarding school* yang masih bersifat umum, seperti nilai karakter akhlak mulia yang berhubungan dengan karakter terhadap Tuhan serta karakter mulia yang berhubungan dengan sesama manusia.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan psikologi agama dengan pendekatan etnografi. Perbedaan kedua yaitu ruang lingkup penelitian yang lebih spesifik kepada karakter disiplin. Perbedaan selanjutnya yaitu obyek penelitian pendidikan karakter yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan sistem *boarding school*, sedangkan penulis dengan kegiatan ekstrakurikuler.

ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muri Yusnar (02411374), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, yang berjudul: "Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat". Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat kualitatif dengan latar di Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat. Latar belakang dari penelitian ini adalah sekolah alam yang menjadi salah satu bentuk pendidikan alternatif dalam menghadapi fenomena perubahan sosial yang sangat cepat, proses

¹¹ Umi Kholidah, "Pendidikan Karakter Dalam *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

transformasi budaya yang semakin meraksasa, perkembangan politik universal dan kesenjangan ekonomi yang semakin melebar, serta pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental dalam pelibatan masyarakat komunal. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Bogor, hasil yang dicapai dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Bogor, serta faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Bogor.¹²

E. Landasan Teori

1. Internalisasi Karakter / Nilai

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai penghayatan, proses-falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Penghayatan dapat berarti juga sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹³

¹² Muri Yusnar, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam pada Sekolah Alam Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), hlm. 439.

Menurut Karthwohl proses internalisasi nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap¹⁴, yakni:

- a. Tahap *receiving* (menyimak). Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif, dan selektif memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.
- b. Tahap *responding* (menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respons yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan, yakni tahap *compliance* (menurut), *willingness to respond* (sedia menanggapi), dan *satisfaction in respons* (puas dalam menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.
- c. Tahap *valuing* (memberi nilai). Pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang obyek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap yakni percaya pada nilai yang ia terima; merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya) itu dan memiliki keterikatan batin

¹⁴ Sebagaimana dikutip Mawardi Lubis dalam *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN Cet. II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan STAIN Bengkulu, 2009), hlm. 19-21.

(*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

- d. Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga di atas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (di tata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya, yakni cara hidup dan perilakunya sudah didasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya.
- e. Tahap karakterisasi nilai (*characterization*), yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajek dan konsisten sehingga tidak bisa dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap: tahap menerima sistem nilai dan tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.

Pendidikan karakter jelas membutuhkan metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif agar tujuannya bisa tercapai dengan baik. Menurut Doni Koesoema A., metodologi pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

a. Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

b. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru (meskipun tidak selalu) menentukan warna kepribadian anak didik.

c. Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan

kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.

d. Praksis prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksananya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e. Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab, sebagaimana dikatakan socrates, “hidup yang tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.” Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusia. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah

diadakan semacam pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.

2. Karakter Disiplin

Dalam buku *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, keberagamaan (religiusitas) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih meliha aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi. Dan karena itu religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.¹⁵

Menurut Gay Henndricks dan Kate Luderman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, di antaranya: kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, keseimbangan.¹⁶

Dalam pengertian disiplin yang di bawa oleh sisdiknas yaitu sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.

Sedangkan yang dimaksudkan disiplin tinggi dalam buku *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, adalah mereka yang religius

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001). Dalam: Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekola*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 66.

¹⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekola*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 67-68.

adalah yang memiliki disiplin tinggi. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.¹⁷

Menurut Arikunto ciri-ciri kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 7 aspek yaitu :

a. Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah dirumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

b. Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah

Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa kesekolah.

c. Sikap siswa dikelas

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 68.

tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

d. Kehadiran siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang kekelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

e. Melaksanakan tata tertib di sekolah

Mengerjakan tata tertib disekolah maksudnya adalah siswa membiasakan diri berangkat lebih awal sebelum bel masuk sekolah berbunyi, dan jika tidak masuk sekolah maka siswa akan membuat surat izinnya agar diketahui oleh guru serta siswa akan meninggalkan sekolah setelah bel pulang berbunyi.

f. Yang berhubungan dengan pinjam meminjam

Yang berhubungan dengan pinjam meminjam maksudnya adalah siswa akan meminjam buku catatan milik temannya karena merasa buku catatannya kurang lengkap dan akan mengembalikannya dengan tepat waktu.

g. Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu

Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu maksudnya adalah siswa akan membiasakan diri untuk membuat jadwal atau

rencana belajar agar belajar dengan teratur dan jika pada saat waktu luang maka digunakannya untuk belajar.¹⁸

Sedangkan disiplin menurut *Buku Panduan Pendidikan Dasar Anggota Muda Perhimpunan Pegiat Alam Ganesha Muda*, dalam nilai disiplin yang ditanamkan kepada peserta didiknya memiliki target agar seluruh peserta didik patuh terhadap peraturan Diklat AM, baik tertulis maupun tidak tertulis. Indikator keberhasilan dari nilai disiplin tersebut adalah:

- a. Peserta didik mengikuti kegiatan tepat waktu;
- b. Mengikuti seluruh kegiatan;
- c. Sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan;
- d. Menjaga konsentrasi dalam setiap kegiatan;
- e. Melaksanakan instruksi;
- f. Tidak bertindak ceroboh dan teledor.¹⁹

3. Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.²⁰ Kegiatan ekstrakurikuler

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 270-271.

¹⁹ PPA Gasda, *Buku Panduan Pendidikan Dasar Anggota Muda Perhimpunan Pegiat Alam Ganesha Muda*, hlm. 31.

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 62-63.

sebenarnya telah dikenal dalam kurikulum 1975 sebagai kegiatan pengembangan dan minat bakat peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi yang berbeda-beda yang perlu diaktualisasikan dan membutuhkan kondisi kondusif untuk tumbuh dan berkembang.²¹

Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah dapat dijadikan jawaban atas pendidikan karakter yang bersifat universal dan syarat dengan muatan nilai-nilai, sedangkan alokasi waktu yang tersedia terbatas, maka harus dicarikan upaya lain agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap individu peserta didik sehingga tumbuh kesadaran sebagai insan beragama.²²

Salah satu jenis pendidikan karakter adalah pendidikan karakter berbasis potensi diri termasuk di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter berbasis potensi diri merupakan sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk pengembangan segala potensi yang dimiliki anak didik dan meningkatkan kualitas pendidikan (konversi humanis).²³ Pendidikan karakter berbasis potensi diri memiliki beberapa kelebihan, antara lain:²⁴

- a. Proses kegiatan karakter berbasis potensi diri, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pengajaran,

²¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 41.

²² *Ibid.*, hlm. 41.

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan...*, hlm. 64.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 65-66.

tetapi juga bertindak sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, mediator, supervisor, evaluator, teman (*friend*) sekaligus pembimbing (*counselor*), lebih matang (*older*), otoritas akademik (*authority in field*), pengasuh (*nurturer*), dan sepenuh hati dengan cinta dan kasih sayang (*devoted*).

- b. Anak didik mampu mengatasi dirinya, sehingga anak menjadi mandiri dan mampu mengatasi segala masalah yang dihadapinya.
- c. Seseorang bebas menyatakan pendapat yang dimilikinya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.
- d. Dapat melakukan penalaran, penalaran merupakan kemampuan berpikir logis dan analitis sehingga teruji kebenarannya.
- e. Segala potensi yang berada pada diri anak bersifat unik. Dalam proses pendidikan karakter, semua potensi yang dimiliki anak digali dan diberdayakan untuk bekal hidup mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler selama ini hanya dipandang sebelah mata karena hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler yang ada di sekolah. Padahal, jika kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara profesional, maka akan menjadi media efektif dalam mengembangkan bakat dan potensi dalam diri peserta didik, serta membentuk karakter pemenang pada diri anak.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan,

²⁵ *Ibid.*, hlm. 63.

kompetisi, atau festival. Berbagai kegiatan olahraga dan seni tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian para pelaku olahraga atau seni agar menjadi manusia Indonesia berkarakter.²⁶

4. Pendidikan Akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.²⁷ Adapun pengertian akhlak menurut terminologis, penulis merujuk kepada pendapat beberapa ahli antara lain, Ibnu Maskawih sebagaimana dikutip oleh Rahmat Djatnika mengatakan akhlak adalah: “keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran”.²⁸ Sedangkan menurut Muhammad bin Ali Asy-Syarif al-Jurjani dalam bukunya *al-Ta’rifat*, sebagaimana dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud, “Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung”.²⁹

Berdasarkan pada beberapa penjelasan dan definisi di akhlak di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 268.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 27

²⁸ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), hlm. 26

²⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, terjemahan Abdul Hayyi al-Kattanie, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press), hlm. 32

melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan refleksi dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.³⁰

Dalam ajaran Islam terdapat perbedaaan antara akhlak dan etika. Atau dengan kata lain, berbeda antara akhlak dan etika. Jika etika dibatasi hanya pada sopan santun pada sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku yang bersifat lahiriyah. Maka akhlak maknanya lebih luas dari itu, serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada sesama makhluk (manusia, binatang dan kepada makhluk yang lainnya).

a. Akhlak kepada Allah

Adapun di antara akhlak kepada Allah adalah sebagaimana dikemukakan oleh Hamjah Ya'kub yang dikutip dalam buku *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Menyebutkan ada beberapa kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah SWT. Yaitu:

- 1) Beriman. Meyakini bahwa Dia sungguh-sungguh ada. Dia memiliki sifat kesempurnaan dan sunyi dari sifat kelemahan juga yakin bahwa Ia sendiri memerintahkan untuk di imani, yakni: Maikat-Nya, Kitab yang diturunkan-Nya, Rasul dan

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 6

Nabi-Nya, Hari kemudian, dan *Qadla* yang telah ditetapkan-Nya.

- 2) *Tha'at*. Kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah SWT. Yang kedua adalah ta'at di sini maksudnya adalah *taqwa* yaitu, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain *taqwa* ini adalah memelihara diri agar selalu berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus. (Q.S. *Ali Imaran* [3]: 132).
- 3) Ikhlas. Kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah SWT. Dengan ikhlas dan pasrah tidak boleh beribadah kepada apa dan siapapun selain kepada-Nya. (Q.S. *Al-Bayyinah* [98]: 5)
- 4) *Tadlaru* (merendah) dan *khusyu*. Dalam beribadah kepada Allah hendaklah bersifat sungguh-sungguh merendahkan diri serta *khusyu* kepada-Nya. (Q.S. *Al-Mukminun*. [23]: 1-2)
- 5) *Ar-Raja'* (pengharapan) dan *ad-Du'a* (permintaan). Manusia harus mempunyai harapan (optimisme bahwa Allah akan memberikan rahmat. Dengan sikap *raja'* ini maka manusia memanjatkan *do'a* pengharapan atas rahmat dan istighfar permohonan diampuni segala kesalahannya. (Q.S. *Al-Zumar* [39] : 53).
- 6) *Husnudzan* (berbaik sangka), adalah sikap manusia berbaik sangka kepada Allah janganlah kita mempunyai prasangka

yang buruk kepada Allah. Hendaknya kita mempunyai prasangka yang baik, bahwa Allah akan memberi rahmat mengampuni dosa kita dan tidak akan membiarkan kesengsaraan dan penderitaan yang kekal. Janganlah mati salah seorang diantara kalian, melainkan dalam keadaan baik sangka kepada Allah.

- 7) *Tawakal*. Kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah adalah tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mantao. (Q.S. *Ali Imran* [3]: 159).
- 8) *Tasyakur* (berterima kasih) dan *Qana'ah* (merasa cukup dengan nikmat yang diberikan). Berterima kasih atas pemberian Allah dan merasakan kecukupan atas pemberian-Nya. (Q.S. *Ibrahim* [14]: 7).
- 9) *Al-Haya* (rasa malu). Sifat malu lebih patut ditunjukkan kepada Allah. Karena, yang dengan sikap tersebut seorang mukmin malu mengerjakan kejahatan dan malu dalam meninggalkan kebaikan. Seorang mukmin yakin bahwa segala tingkah lakunya dilihat oleh Allah AWT. Rasa malu mencegah orang berbuat maksiat.
- 10) *Taubat* (kembali) dan *istighfar* (memohon ampunan). Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari noda dan dosa. Dalam keadaan seseorang terjerumus ke dalam suatu dosa hendaklah

manusia ingat kepada Allah, menyesali perbuatan yang salah, memohon ampun kepada-Nya, serta kembali dengan sebenarnya. (Q.S. *At-Tahrim* [66]: 8).³¹

b. Akhlak kepada Diri Sendiri

Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Dengan demikian kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani.
- 2) Memelihara kerapihan diri di samping kebersihan jasmani dan rohani perlu diperhatikan faktor kerapihan sebagai manifestasi adanya disiplin dan keharmonisan pribadi.
- 3) Berlaku tenang (tidak terburu-buru), ketenangan dalam sikap termasuk ke dalam rangkaian akhlakul karimah
- 4) Menambah pengetahuan. Hidup ini penuh dengan pergulatan dan kesulitan. Untuk mengatasinya pelbagai kesulitan hidup dengan baik diperlukan ilmu pengetahuan. Adalah kewajiban manusia menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memperbaiki kehidupannya di dunia ini dan untuk beramal sebagai persiapan ke alam baka. (Q.S. *Az-Zumar* [39]: 9)
- 5) Membina disiplin pribadi, salah satu kewajiban terhadap diri sendiri ialah menempa diri sendiri, melatih diri sendiri untuk

³¹ *Ibid*, hlm. 8-9

membina disiplin pribadi. Disiplin pribadi dibutuhkan sebagai sifat dan sikap yang terpuji (*fadilah*) yang menyertai kesabaran, ketekunan, kerajinan, dan kesetiaan, dan lain-lain.³²

c. Akhlak kepada Sesama Manusia

M. Quraish Shihab telah menguraikan beberapa hal yang menyangkut tentang akhlak terhadap sesama manusia. Penulis mensistematisasikan sebagai berikut:

- 1) melarang melakukan hal-hal yang negatif, baik itu bentuknya membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah.
- 2) Menempatkan kedudukan secara wajar, hal ini dimisalkan Nabi Muhammad SAW. Dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, namun dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh kehormatan melebihi manusia.
- 3) Berkata yang baik dengan sesama manusia, berkata yang baik dengan sesama manusia artinya pembicaraan kita disesuaikan dengan keadaan dan kedudukan mitra bicara serta harus berisi perkataan yang benar.
- 4) Pemaaf. Sifat ini hendaknya disertai dengan kesabaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.³³

³² *Ibid*, hlm. 10

d. Akhlak kepada Lingkungan

Maksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa. Allah menciptakan binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tidak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya, keyakinan ini menghantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Dalam hal ini muhaimin mengungkapkan bahwa tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi wajib memiliki akhlak terhadap lingkungan sebagai berikut.

- 1) Mengkulturkan natur (membudayakan alam) yakni alam yang tersedia ini agar dibudayakan sehingga menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi kemaslahatan hidup manusia;
- 2) Menaturkan kultur (meng-alamkan budaya) yaitu, budaya atau hasil karya manusia harus disesuaikan dengan kondisi alam, jangan sampai merusak alam atau lingkungan hidup agar tidak menimbulkan mala petaka bagi manusia dan lingkungannya;
- 3) Mengislamkan kultur (mengislamkan budaya) yakni dalam berbudaya harus tetap komitmen dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin sehingga berbudaya berarti mengerahkan segala tenaga cipta, rasa, dan karsa serta bakat manusia untuk

³³ *Ibid*, hlm 11

mencari dan menemukan kebenaran ajaran agama Islam atau kebenaran ayat-ayat serta keagungan dan kebesaran Illahi.³⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di SMA Negeri 1 Purbalingga. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan. Penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian lapangan, seperti Studi Kasus, Penelitian Eksperimen atau Penelitian Kuasi Eksperimen, Penelitian Tindakan, Penelitian Historis, dan Penelitian Kebijakan.³⁵ Lapangan Penelitian yang akan dilakukan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.³⁶

³⁴ *Ibid*, hlm. 11

³⁵ Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 22.

³⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 33.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan penerapan psikologi dan metode-metode psikologi untuk studi perkembangan, belajar, motivasi belajar, pengajaran, assesmen dan aspek psikologis lainnya berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran.³⁷

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian.³⁸ Teknik penentuan subyek penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu metode *snowball sampling technique*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³⁹

Subjek pertama merupakan informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek dari yang akan diteliti. Adapun informan kunci dari penelitian ini antara lain Catur Andiyanto, S.Pd selaku pembina dari pihak sekolah, serta beberapa peserta pendidikan PPA Gasda. Setelah melakukan observasi, peneliti mendapatkan petunjuk lanjutan untuk mencari informasi lebih dalam kepada Sofyan Harlis Subekti selaku pembina

³⁷ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 5.

³⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 132.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

dari pihak PPA Gasda, Teguh Pratomo, S.E selaku Komandan Divisi Pendidikan PPA Gasda, serta beberapa Anggota Inti (AI), dan Anggota Muda (AM) PPA Gasda.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁴⁰ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴² Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁴³

Objek observasi dalam penelitian kualitatif terdapat tiga komponen, yakni *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).⁴⁴ Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Purbalingga. Sedangkan pelaku dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian seperti pembina PPA Gasda,

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 193.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 308.

⁴² Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hlm. 71.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 204.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 314.

divisi pendidikan PPA Gasda, dan anggota organisasi PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga. Adapun aktivitas yang diobservasi adalah kegiatan ekstrakurikuler PPA GASDA di SMA Negeri 1 Purbalingga.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dan data awal seperti data tentang struktur organisasi, proses pelaksanaan kegiatan, serta sistem pendidikan yang ada di dalam ekstrakurikuler PPA Gasda.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara semi berstruktur (*semi structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan dalam studi pendahuluan (*pre-research*) guna untuk mengetahui gambaran umum tentang kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga.

Wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga, dasar pemikiran diterapkannya pendidikan karakter di ekstrakurikuler tersebut, untuk mengkaji lebih dalam tentang internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga, dan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang ingin

dicapai, serta penginternalisasian karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga tersebut.

Responden yang nantinya akan diminta untuk wawancara antara lain, Catur Andiyanto, S.Pd selaku pembina dari pihak sekolah, Sofyan Harlis Subekti selaku pembina dari pihak PPA Gasda, Teguh Pratomo, S.E selaku Komandan Divisi Pendidikan PPA Gasda, serta beberapa Anggota Inti (AI), dan Anggota Muda (AM) PPA Gasda

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁵ Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti profil sekolah terutama kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga. Arsip-arsip, peta atau gambar, serta dokumen yang relevan untuk membantu menganalisis data.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.135.

partisipan. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi dan peristiwa.⁴⁶

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁷ Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dengan observasi dilaksanakan di lapangan, sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga dengan menggunakan catatan atau instrumen yang telah disediakan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi.⁴⁸

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang tidak berpola. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 94.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

⁴⁸ Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut dengan menggunakan metode yang berlainan.

jas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh di-*display*, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola dalam penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

Dalam menguji keabsahan data diperlukan teknik triangulasi agar data yang didapat dalam penelitian valid dan reliabel. Jenis teknik triangulasi yang digunakan antara lain triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini antar lain pembina PPA Gasda, Komandan Divisi

Pendidikan PPA Gasda, serta anggota dari organisasi PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal penelitian ini dimana peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada seorang sumber dengan data permasalahan yang sama.

c. Triangulasi waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara yang melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumen dalam waktu yang berbeda yakni pada waktu berlangsungnya setiap kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsistendari keseluruhan skripsi. Sistematika pembahasandalam penulisan ini memuat empat bab yang antara bab satu dengan bab berikutnya mempunyai keterkaitan yang saling mengisi terhadap substansi yang ada. Adapun rincian sistematis penulis ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Merupakan uraian umumlatar belakang penelitian. Pada bab ini dibahas beberapa sub bab, yakni: latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Purbalingga dan Ekstrakurikuler Perhimpunan Pegiat Alam Ganesha Muda (PPA Gasda). Pada bab ini dibahas beberapa sub bab, pertama yaitu gambaran umum SMA Negeri 1 Purbalingga yang meliputi, letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, serta profil SMA Negeri 1 Purbalingga. Sub bab ke dua yaitu gambaran umum ekstrakurikuler PPA Gasda yang meliputi, sejarah, dasar organisasi, tujuan dan usaha organisasi, keanggotaan, nama dan lambang organisasi, struktur organisasi, serta kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda.

Bab III, berisi tentang analisis internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda serta relevansinya dengan Pendidikan Akhlak, yaitu bagaimana internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga, kemudian bagaimana hasil internalisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga, dan juga bagaimana relevansi internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda di SMA Negeri 1 Purbalingga dengan Pendidikan Akhlak.

Bab IV, penutup. Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup.

Kemudian pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang internalisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler PPA Gasda serta relevansinya dengan tujuan Pendidikan Akhlak, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan dari penelitian ini, yaitu:

1. Internalisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler PPA Gasda berlangsung pada semua kegiatan PPA Gasda, kegiatan rutin PPA Gasda antara lain: (1) Pertemuan rutin pra Diklat AP; (2) Diklat AP; (3) Pertemuan rutin pra Diklat AM; (4) Diklat AM; (5) Diklat AI / pengembaraan. Indikator karakter disiplin yang diinternalisasikan kepada siswa yaitu: (a) patuh terhadap peraturan; (b) tepat waktu dalam setiap kegiatan; (c) mengikuti seluruh rangkaian kegiatan; (d) sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan; (e) menjaga konsentrasi di setiap kegiatan; (f) melaksanakan instruksi yang diberikan oleh instruktur / pelatih; (g) tidak bertindak ceroboh atau teledor.
2. Hasil dari internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda antara lain perubahan perilaku disiplin siswa sebelum serta setelah lulus menjadi Anggota Inti terutama dalam tujuh indikator nilai disiplin, yaitu: (a) patuh terhadap

peraturan; (b) tepat waktu dalam setiap kegiatan; (c) mengikuti seluruh rangkaian kegiatan; (d) sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan; (e) menjaga konsentrasi di setiap kegiatan; (f) melaksanakan instruksi yang diberikan oleh instruktur / pelatih; (g) tidak bertindak ceroboh atau teledor.

3. Internalisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler PPA Gasda sangat relevan dengan pendidikan akhlak, terutama dalam empat domain pendidikan akhlak. Proses karakter disiplin dalam ekstrakurikuler PPA Gasda memperhatikan empat domain pendidikan akhlak yaitu: (a) disiplin dalam akhlak kepada Allah; (b) disiplin dalam akhlak kepada diri sendiri; (c) disiplin dalam akhlak kepada sesama manusia; (d) disiplin dalam akhlak kepada lingkungan.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang internalisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler PPA Gasda serta relevansinya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Semua *stakeholder* harus berpikir terbuka bahwa pendidikan karakter, dalam hal ini karakter yang berkaitan dengan disiplin dan iman / taqwa yang relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam sangat mungkin untuk lebih efektif jika ditanamkan dengan media

di luar kurikulum (ekstrakurikuler). Sehingga selanjutnya dapat memberikan ruang gerak bagi ekstrakurikuler tersebut untuk berekspresi dengan pengawasan yang sesuai dengan tujuan kebaikan bersama.

2. Pendidik PAI harus bisa kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan dan menggunakan kedisiplinan siswa untuk membentuk untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai Agama Islam terutama demi terwujudnya siswa yang memiliki *Akhlakul Karimah*.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Illahi Rabbi, karena dengan limpahan kasih sayang, rahmat, taufik dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Internalisasi Karakter Disiplin dalam Ekstrakurikuler PPA Gasda serta Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam” dengan lancar tanpa adanya halangan.

Peneliti menyadari bahwa manusia tempat salah dan lupa, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan dan penulisan skripsi ini sangat penulis butuhkan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati seraya menghambakan diri pada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama untuk dunia pendidikan, khususnya bagi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI).

Amin Yaa Rabbal Aalamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ghufron, Anik. 2010. "Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran" dalam Cakrawala Pendidikan. Yogyakarta: UNY.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemediknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Lestari, Turah Asih. 2013. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter bagi Anak Jalanan dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN Cet. II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan STAIN Bengkulu.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. II
- Meleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.

- PPA Gasda. 2014. *Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga PPA Gasda SMA Negeri 1 Purbalingga*. Purbalingga: TP
- PPA Gasda. 2014. *Diktat Diklat AM PPA Gasda SMA Negeri 1 Purbalingga*. Purbalingga: TP
- PPA Gasda. 2014. *Kurikulum Pendidikan PPA Gasda SMA Negeri 1 Purbalingga*. Purbalingga: TP
- PPA Gasda. 2014. *Petunjuk Pelaksanaan Diklat Anggota Muda PPA Gasda SMA Negeri 1 Purbalingga*. Purbalingga: TP
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya. Cet. VIII
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suwadi, dkk. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

Pedoman Wawancara dengan Pembina 1, dan Pembina 2

INDIKATOR		PERTANYAAN	
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda	Kapan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda?	
2.	Nilai-nilai karakter yang ada pada ekstrakurikuler PPA Gasda	a.	Apakah Anda memiliki tujuan menerapkan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gadsa? Jika iya nilai-nilai apa saa yang anda coba internalisasikan?
		b.	Apakah Anda memiliki tujuan internalisasi karakter disiplin dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda?
3.	Proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda	a.	Jika anda memiliki tujuan menginternalisasikan karakter disiplin dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda, bagaimana cara Anda menginternalisasikan nya?
		b.	Kegiatan-kegiatan apa saja yang ada dalam ekstrakurikuler PPA Gasda yang menurut anda bisa menjadi media dalam menginternalisasikan karakter disiplin ?
4.	Indikator keberhasilan dari karakter disiplin		
	a.	patuh terhadap peraturan	Menurut anda apakah siswa sudah patuh terhadap peraturan?
	b.	Mengikuti kegiatan tepat waktu	Menurut anda apakah siswa sudah mengikuti kegiatan tepat waktu?
	c.	Mengikuti seluruh kegiatan	Menurut anda apakah siswa sudah mengikuti seluruh kegiatan?
	d.	Sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan	Menurut anda apakah siswa sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan?
	e.	Menjaga konsentrasi dalam setiap kegiatan	Menurut anda apakah siswa menjaga konsentrasi dalam setiap kegiatan?
	f.	Melaksanakan instruksi	Menurut anda apakah siswa sudah melaksanakan instruksi?
	g.	Tidak bertindak ceroboh dan teledor	Menurut anda apakah siswa tidak bertindak ceroboh dan teledor?
5.	Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda	a.	Menurut Anda bagaimana hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda? Apakah sesuai dengan harapan Anda?
		b.	Menurut Anda bagaimana hasil internalisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler ppa gasda?

Pedoman Wawancara dengan Komandan Divisi Pendidikan PPA Gasda

INDIKATOR		PERTANYAAN	
1.	Pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda	kapan pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda?	
2.	Nilai-nilai karakter yang ada pada ekstrakurikuler PPA Gasda	a.	apakah Anda memiliki tujuan menerapkan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda? Jika iya nilai-nilai apa saa yang anda coba internalisasikan?
		b.	apakah Anda memiliki tujuan internalisasi karakter disiplin dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda?
3.	Proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda	a.	kegiatan-kegiatan apa saja yang ada dalam ekstrakurikuler PPA Gasda yang menurut anda bisa menjadi media dalam menginternalisasikan karakter disiplin ?
		b.	bagaimanakah proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan pertemuan wajib pra Diklat AP?
		c.	bagaimanakah proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan Diklat AP?
		d.	bagaimanakah proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan pertemuan wajib pra Diklat AM?
		e.	bagaimanakah proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan Diklat AM?
		f.	bagaimanakah proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan Diklat AI?
4.	Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda	a.	Menurut Anda bagaimana hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda? Apakah sesuai dengan harapan Anda?
		b.	Menurut Anda bagaimana hasil internalisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler ppa gasda?

Pedoman wawancara untuk siswa pendidikan PPA Gasda

INDIKATOR		PERTANYAAN	
1.	pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda	a.	Kapan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda?
2.	Nilai-nilai karakter yang ada pada ekstrakurikuler PPA Gasda	a.	Apakah nilai-nilai yang kalian rasakan selama mengikuti kegiatan PPA Gasda?
		b.	Apakah kalian merasa terlatih disiplin saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda?
3.	Proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda	Kegiatan-kegiatan apa saja yang kalian lakukan saat kalian mengikuti eskul PPA gasda? jelaskan	
4.	Indikator keberhasilan dari karakter disiplin		
	a.	patuh terhadap peraturan	Apakah kalian sudah patuh terhadap peraturan?
	b.	Mengikuti kegiatan tepat waktu	Apakah kalian sudah mengikuti kegiatan tepat waktu?
	c.	Mengikuti seluruh kegiatan	Apakah kalian mengikuti seluruh kegiatan?
	d.	Sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan	Apakah kalian sungguh dalam mengikuti kegiatan?
	e.	Menjaga konsentrasi dalam setiap kegiatan	Apakah kalian selalu menjaga konsentrasi dalam setiap kegiatan?
	f.	Melaksanakan instruksi	Apakah kalian sudah melaksanakan instruksi?
	g.	Tidak bertindak ceroboh dan teledor	Apakah kalian tidak pernah bertindak ceroboh atau teledor?
5.	Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gasda	a.	Apakah kalian senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda?
		b.	Menurut kalian apakah kalian merasa bahwa ekstrakurikuler PPA Gasda berhasil membuat kalian menjadi lebih disiplin?

Jenjang Pendidikan : Anggota Pemula (AP)

Alokasi Waktu : 3 x 120 menit

Standar kompetensi : 1. Memahami kemampuan dasar AP

Tabel II
Silabus pendidikan Anggota Pemula

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Kegiatan Pembelajaran	Instruktur/ pemateri	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mengetahui organisasi GASDA secara umum	1.1.1. Menjelaskan arti lambang PPA GASDA 1.1.2. Menyebutkan pendiri PPA GASDA 1.1.3. Menyebutkan tanggal berdirinya PPA GASDA 1.1.4. Menyebutkan jenjang pendidikan PPA GASDA 1.1.5. Menjelaskan maksud diklat AP	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Loyalitas • Percaya diri • Komunikatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penyampaian dari pemateri • Tanya jawab 	Sofyan Harlis Subekti (G.200821436)		1 x 120 menit	•Diktat Diklat AP. PPA GASDA. SMA Negeri 1 Purbalingga
1.2. Mengaplikasikan ketrampilan dasar sebagai AP	1.2.1. Menjelaskan cara membuat kompor sederhana 1.2.2. Menjelaskan cara memasak sesuai dengan standar yang ditentukan 1.2.3. Membuat kompor sederhana 1.2.4. Membuat makanan sesuai dengan standar yang ditentukan	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kreatif • Inisiatif • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penyampaian dari pemateri • Tanya jawab • Demonstrasi 	Ainun Ikrom (G. 200922450)		1 x 120 menit	
	1.2.5. Menyebutkan peralatan <i>rapling</i> yang digunakan 1.2.6. Menceritakan cara <i>rapling</i> yang benar 1.2.7. Mempraktikan <i>rapling</i> dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penyampaian dari instruktur • Tanya jawab • Demonstrasi 			1 x 120 menit	

Jenjang Pendidikan : Anggota Muda (AM)

Alokasi Waktu : 8 x 120 menit

Standar Kompetensi : 1. Memahami sejarah pecinta alam di Indonesia

Tabel IV
Silabus pendidikan pertemuan wajib 1 pra Diklat AM

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Kegiatan Pembelajaran	Instruktur/ pemateri	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mengetahui sejarah pecinta alam di Indonesia	1.1.1. Menceritakan sejarah pecinta alam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none">• Disiplin• Semangat	<ul style="list-style-type: none">• Mendengarkan penyampaian dari pemateri• Tanya jawab	Sofyan Harlis Subekti		1 x 120 menit	Diklat Diklatsar AM, PPA GASDA, SMA Negeri 1 Purbalingga
1.2. Mengetahui KPA-KPA di Indonesia	1.2.1. Menyebutkan KPA di Kabupaten Purbalingga, Purwokerto, serta KPA lain di Indonesia	<ul style="list-style-type: none">• Loyalitas					

Standar kompetensi : 2. Memahami organisasi PPA GASDA

Tabel V
Silabus pendidikan pertemuan wajib 2 pra Diklat AM

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Kegiatan Pembelajaran	Instruktur/ pemateri	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1. Mengetahui sejarah PPA GASDA	2.1.1. Menceritakan sejarah era perintisan PPA GASDA	<ul style="list-style-type: none">• Disiplin	<ul style="list-style-type: none">• Mendengarkan penyampaian dari pemateri• Tanya jawab	Sofyan Harlis Subekti		1 x 120 menit	Diklat Diklatsar AM, PPA GASDA, SMA Negeri 1
	2.1.2. Menceritakan sejarah pendirian						

	<p>PPA GASDA</p> <p>2.1.3. Menceritakan sejarah masa-masa awal berdiri, serta masa pembenahan organisasi PPA GASDA</p> <p>2.1.4. Menceritakan proses perkembangan organisasi PPA GASDA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat • Inisiatif • Persaudaraan • Loyalitas 					Purbalingga
2.2. Mengetahui dasar, tujuan, dan usaha organisasi PPA GASDA	<p>2.2.1. Menyebutkan berbagai macam dasar organisasi PPA GASDA</p> <p>2.2.2. Menyebutkan tujuan organisasi PPA GASDA</p> <p>2.2.3. Menyebutkan usaha organisasi PPA GASDA</p>						
2.3. Mengetahui filosofi lambang PPA GASDA	<p>2.3.1. Mendeskripsikan lambang organisasi PPA GASDA</p> <p>2.3.2. Menjelaskan filosofi bentuk, dan warna lambang organisasi PPA GASDA</p>						
2.4. Mengetahui struktur organisasi PPA GASDA	<p>2.4.1. Menjelaskan struktur organisasi PPA GASDA beserta tugas dan wewenangnya</p>						
2.5. Mengetahui anggaran dasar/anggaran rumah tangga PPA GASDA	<p>2.5.1. Menjelaskan garis besar anggaran dasar/anggaran rumah tangga PPA GASDA</p> <p>2.5.2. Menceritakan penyempurnaan</p>						

	anggaran dasar/anggaran rumah tangga PPA GASDA						
2.6. Mengetahui tokoh-tokoh PPA GASDA	2.6.1. Mengetahui pendiri PPA GASDA 2.6.2. Mengetahui ketua umum serta Dandiksar PPA GASDA						

Standar kompetensi : 3. Memahami manajemen perjalanan

Tabel VI
Silabus pendidikan pertemuan wajib 3 pra Diklat AM

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Kegiatan Pembelajaran	Instruktur/ pemateri	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mengetahui perencanaan perjalanan	1.1.1. Menjelaskan maksud dan urgensi perencanaan perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Semangat • Inisiatif • Kerjasama • Loyalitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penyampaian dari pemateri • Tanya jawab • Demonstrasi 	Ainun Ikrom		1 x 120 menit	Diktat Diklatsar AM, PPA GASDA. SMA Negeri 1 Purbalingga
1.2. Mengetahui kemampuan bagi pegiat alam terbuka	1.2.1. Menyebutkan berbagai kemampuan dasar serta manfaatnya bagi pegiat alam terbuka						
1.3. Mengetahui tahap perencanaan perjalanan	1.3.1. Menjelaskan tahap perencanaan perjalanan						
1.4. Mengetahui faktor perencanaan perjalanan	1.4.1. Menjelaskan faktor perencanaan perjalanan yang mencakup faktor alam, faktor peserta, dan faktor penyelenggaraan						
1.5. Mengetahui perencanaan	1.5.1. Menjelaskan perencanaan						

kegiatan	kegiatan bagi pegiat alam bebas						
1.6. Mengetahui peralatan perjalanan	1.6.1. Menyebutkan rincian peralatan perjalanan bagi pegiat alam bebas						
1.7. Mengetahui perbekalan	1.7.1. Mengetahui syarat dan standar perbekalan bagi pegiat alam bebas						
1.8. Mengetahui packing	1.8.1. Mendeskripsikan teknik packing yang benar						

Standar kompetensi : 4. memahami konservasi sumber daya alam hayati

Tabel VII
Silabus pendidikan pertemuan wajib 4 pra Diklat AM

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Kegiatan Pembelajaran	Instruktur/pemateri	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Mengetahui pengertian konservasi sumber daya alam hayati	1.2.2. Menjelaskan pengertian konservasi dan konservasi sumber daya alam hayati	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Semangat • Loyalitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penyampaian dari pemateri • Tanya jawab 	Sofyan Harlis Subekti		1 x 120 menit	Diktat Diklatsar AM. PPA GASDA. SMA Negeri 1 Purbalingga
4.2. Mengetahui kegiatan konservasi sumber daya alam hayati	4.2.1. Menjelaskan serta menunjukkan contoh jenis-jenis kegiatan konservasi sumber daya alam hayati						
4.3. Mengetahui konflik dalam usaha konservasi sumber daya alam hayati	4.3.1. Menjelaskan penyebab adanya konflik dalam usaha konservasi sumber daya alam						

	hayati						
	4.3.2. Menjelaskan bentuk-bentuk konflik dalam usaha konservasi sumber daya alam hayati						
4.4. Mengetahui karakteristik kawasan, dan kebijakan konservasi sumber daya alam hayati	4.4.1. Menyebutkan karakteristik kawasan konservasi sumber daya alam hayati 4.4.2. Menyebutkan landasan yuridis terkait dengan usaha konservasi sumber daya alam hayati						
4.5. Mengetahui posisi diri dan PPA GASDA sebagai organisasi pegiat alam							

Standar kompetensi : 5. Memahami kesehatan perjalanan

Tabel VIII
Silabus pendidikan pertemuan wajib 5 pra Diklat AM

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Kegiatan Pembelajaran	Instruktur/ pemateri	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan perjalanan	5.1.1. Menjelaskan faktor persiapan fisik, mental, dan daya tahan tubuh	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penyampaian dari pemateri Tanya jawab 	Ega Ikhsan Dwi Henu		1 x 120 menit	Diklat Diklatsar AM. PPA GASDA. SMA Negeri 1

5.2. Mengetahui pokok-pokok, serta tujuan P3K	5.2.1. Menjelaskan langkah-langkah P3K 5.2.2. Menjelaskan tujuan P3K	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat • Inisiatif • Persaudaraan • Loyalitas 					Purbalingga		
5.3. Mengetahui obat dan peralatan P3K	5.3.1. Menyebutkan berbagai macam obat-obatan serta kegunaannya bagi korban. 5.3.2. Menyebutkan peralatan serta kegunaannya bagi P3K								
5.4. Mengetahui macam-macam gangguan umum	5.4.1. Mengidentifikasi penyebab, gejala, serta pertolongan yang harus dilakukan pada berbagai macam gangguan umum								
5.5. Mengetahui macam-macam gangguan setempat	5.5.1. Mengidentifikasi berbagai macam gangguan setempat serta pertolongan yang harus dilakukan								
5.6. Mengetahui fraktur dan evakuasi	5.6.1. Mempraktikkan fraktur dalam simulasi								
	5.6.2. Menjelaskan teknik evakuasi sesuai dengan kondisi korban dan medan								

Standar kompetensi : 6. Memahami survival

Tabel IX
Silabus pendidikan pertemuan wajib 6 pra Diklat AM

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Kegiatan Pembelajaran	Instruktur/ pemateri	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.1. Mengetahui pengertian, prinsip dasar, dan macam-macam survival	6.1.1. Menyebutkan pengertian survival, dan sebab-sebab diperlukan survival 6.1.2. Menjelaskan prinsip dasar survival 6.1.3. Menjelaskan macam-macam survival	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Semangat • Inisiatif • Kerjasama • Loyalitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penyampaian dari pemateri • Tanya jawab • Demonstrasi 	Ainun Ikrom		1 x 120 menit	Diklat Diklatars AM, PPA GASDA, SMA Negeri 1 Purbalingga
6.2. Mengetahui langkah-langkah survival	6.2.1. Mencermati langkah-langkah survival						
6.3. Mengetahui tindakan dalam survival	6.3.1. Menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam survival						
6.4. Mengetahui keadaan yang membahayakan dalam survival	6.4.1. Mengidentifikasi keadaan yang membahayakan dalam survival						

Standar kompetensi : 7. Memahami *search and rescue* (SAR)

Tabel X
Silabus pendidikan pertemuan wajib 7 pra Diklat AM

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Kegiatan Pembelajaran	Instruktur/ pemateri	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
7.1. Mengetahui pengertian, sejarah, dan tujuan SAR	7.1.1. Menyebutkan pengertian SAR.	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Semangat • Kerjasama • Persaudaraan • Loyalitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penyampaian dari pemateri • Tanya jawab • Demonstrasi 	Ainun Ikrom		1 x 120 menit	Diklat Diklatsar AM, PPA GASDA, SMA Negeri 1 Purbalingga
	7.1.2. Menceritakan sejarah SAR						
	7.1.3. Menjelaskan tujuan SAR						
7.2. Mengetahui keorganisasian SAR	7.2.1. Menjelaskan keorganisasian SAR						
7.3. Mengetahui komponen pendukung SAR	7.3.1. Menyebutkan komponen pendukung SAR						
7.4. Mengetahui tahapan SAR	7.4.1. Menjelaskan tahapan SAR						
7.5. Mengetahui pola perincian SAR	7.5.1. Menjelaskan pola perincian SAR						

PEDOMAN OBSERVASI

Hari, Tanggal :

Waktu :

Kegiatan :

Berilah tanda (√) pada setiap pernyataan di bawah ini!

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1.	patuh terhadap peraturan				
2.	tepat waktu dalam mengikuti kegiatan				
3.	mengikuti seluruh rangkaian kegiatan				
4.	sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan				
5.	menjaga konsentrasi dalam setiap kegiatan				
6.	melaksanakan instruksi dari pelatih				
7.	tidak bertindak ceroboh dan teledor				
8.	lain-lain:				

Observer

(M. Iqbal Fahmi)

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 25 September 2014

Pukul : 16.00 WIB

Lokasi : Ruang Tunggu Tata Usaha SMA Negeri 1 Purbalingga

Sumber Data : Pembina 1 Ekstrakurikuler PPA Gasda (Catur Andriyanto, S.Pd.,)

Deskripsi Data :

Informan merupakan pembina ekstrakurikuler PPA Gasda dari pihak sekolah, yang selanjutnya akan ditulis sebagai pembina 1, merupakan guru tetap di SMA Negeri 1 Purbalingga yang mengampu mata pelajaran Sejarah. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan awal yang telah tersusun dalam pedoman wawancara dan harus terputus dikarenakan informan tidak mengerti secara mendalam tentang obyek penelitian. Hal ini dikarenakan fungsi pembina 1 yang memang berbeda dengan fungsi pembina 2 dari pihak ekstrakurikuler itu sendiri.

Dari sedikit wawancara dengan pembina 1, didapatkan keterangan mengenai jadwal kegiatan ekstrakurikuler di SMA 1 Purbalingga yang hanya boleh dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu. Sedangkan informasi untuk internalisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler PPA Gasda akan lebih mendalam dari wawancara kepada Pembina 2, Komandan Divisi Pendidikan, serta dari Anggota Aktif ekstrakurikuler PPA Gasda.

Interpretasi :

1. Pelaksanaan kegiatan rutin ekstrakurikuler PPA Gasda setiap hari Sabtu, pukul 14.00-16.00 WIB.

2. Pembina 1 merupakan fungsi komunikator dan regulator antara pembina 2 dengan pihak sekolah.



Hasil Wawancara dengan Pembina 1 Ekstrakurikuler PPA Gasda

Pertanyaan : Kapan waktu pelaksanaan ekskul Gasda ini pak?

Jawaban : sebenarnya Gasda itu sebelumnya dapat jatah hari Kamis sore. Tapi berdasarkan rapat dewan pembina ekstrakurikuler yang dipimpin oleh waka kesiswaan beberapa bulan lalu, diperoleh keputusan bahwa segala aktifitas ekstrakurikuler dipindahkan jadwal kegiatannya menjadi hari jum'at untuk ekstrakurikuler penunjang akademik, dan hari sabtu untuk ekstrakurikuler non akademik. Keputusan ini diambil ya karena imbas kurikulum 2013 yang berlaku untuk kelas 10 dan 12 yang masih aktif berekstrakurikuler harus pulang sekolah jam 3 sore. Jadi Gasda sekarang hari Sabtu kegiatannya.

Pertanyaan : apakah bapak memiliki tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekskul Gasda?

Jawaban : kalau saya secara pribadi si tetap ada lah tujuan ke arah situ. Tapi mengingat jabatan saya di Gasda yaitu sebagai Pembina 1 itu pun jadi sebenarnya peran saya sebagai pembina 1 itu hanya sebagai media komunikasi, sebagai regulator dari pihak sekolah kepada pembina 2 yang memang berinteraksi langsung dengan siswa baik itu di dalam maupun di luar sekolah. Kemudian selain itu saya juga sebagai penanggung jawab kepada pihak sekolah nantinya. Jadi untuk masalah seperti teknis kegiatan Gasda ya langung saja ke pembina 2, mas Sofyan.

Pertanyaan : berarti untuk hal yang lebih bersifat teknis pelaksanaan kegiatan Gasda ini bapak menguasai atau tidak?

Jawaban : jujur, tidak. Saya Cuma dapat laporan dari pembina 2 tentang kegiatan di lapangan, yang selanjutnya sebagai bahan informasi saya jika diminta laporan dari waka kesiswaan.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Senin, 29 September 2014

Pukul : 19.30 WIB

Lokasi : Basecamp Gabungan FALB PPA Gasda dan Komunitas Pegiat
Lingkungan Purbalingga

Sumber Data : Sofyan Harlis Subekti

Deskripsi Data :

Informan merupakan pembina ekstrakurikuler dari pihak Gasda sendiri, yang selanjutnya akan ditulis sebagai Pembina 2. Beliau bekerja pada salah satu Bank Swasta di Purbalingga. Walaupun beliau bukan merupakan guru maupun staf di SMA Negeri 1 Purbalingga, namun dikarenakan beliau merupakan alumnus dari PPA Gasda yang masih aktif membimbing adik-adiknya di Gasda sehingga beliau diberi mandat oleh sekolah untuk menjadi pembina 2 di Gasda.

Dari Pembina 1 peneliti mendapatkan beberapa informasi antara lain tentang nilai-nilai yang dikembangkan kepada anggotanya dalam ekstrakurikuler PPA Gasda, sekaligus khusus membahas tentang nilai disiplin, kemudian informasi mengenai kegiatan tetap PPA Gasda selama setahun. Serta beberapa gambaran mengenai pencapaian setiap indikator disiplin dalam ekstrakurikuler.

Interpretasi :

1. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler PPA Gasda termanifestasi dalam rumusan 8 nilai organisasi yaitu: Ketaqwaan, Semangat,

Disiplin, Tanggung jawab, Inisiatif, Kerjasama/kekompakan, Persaudaraan, Loyalitas.

2. Karakter disiplin bagi PPA Gasda merupakan karakter dasar yang wajib dimiliki oleh setiap anggotanya. Mengingat kegiatan PPA Gasda merupakan organisasi pegiat alam bebas. Dan alam memiliki karakteristik yang menjadikan setiap pegiatnya untuk senantiasa mengamalkan kedisiplinan dalam segala hal.
3. Gasda memiliki 5 kegiatan tetap setiap tahun yang setiap kegiatannya merupakan ujian kenaikan jenjang bagi setiap anggotanya.

Hasil Wawancara dengan Pembina 2 Ekstrakurikuler PPA Gasda

Pertanyaan : Apakah Mas Sofyan memiliki tujuan menerapkan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PPA Gadsa? Jika iya nilai-nilai apa saja yang anda coba internalisasikan?

Jawaban : Gasda sebagai organisasi pegiat alam memiliki rumusan karakter dasar yang dalam juklak disebutkan sebagai 8 nilai organisasi, nilai tersebut adalah Ketaqwaan, Semangat, Disiplin, Tanggung jawab, Inisiatif, Kerjasama / Kekompakan, Persaudaraan, Loyalitas.

Pertanyaan : tadi disebutkan Mas Sofyan ada nilai Karakter Disiplin yang ditanamkan. Bisa diceritakan lagi tentang karakter disiplin tersebut?

Jawaban : bagi Gasda sendiri, karakter disiplin dalam jiwa setiap anggotanya merupakan harga mati. Karena kita berkegiatan di alam bebas, dan alam bebas memiliki hukum sendiri. Alam tak pernah dapat diprediksi, oleh karena itu selain doa, ilmu, dan persiapan yang matang, disiplin menjadi salah satu penentu jaminan keselamatan kita. Dalam upaya Gasda menanamkan karakter disiplin ini akan selalu menjadi corak awal di setiap kegiatan Gasda.

Pertanyaan : Dari nilai disiplin tersebut kegiatan apa saja yang bisa menjadi media Gasda dalam menginternalisasikan nilai karakter tersebut?

Jawaban : Gasda memiliki sedikitnya 5 kegiatan tetap yang sudah diajkan oleh pengurus dalam rencana kerja tahunan, dan Gasda sudah mencoba untuk profesional dalam mendidik setiap anggotanya dengan membuat kurikulum untuk setiap jenjang pendidikan keanggotaanya. Mungkin ya lima kegiatan itu yang menjadi media yang paling primer.

Pertanyaan : dari juklak diklat AM saya menemukan ada sedikitnya 7 indikator pencapaian untuk nilai disiplin ini, yaitu: taat peraturan, tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan, sungguh-sungguh, menjaga konsentrasi, melaksanakan instruksi, tidak bertindak ceroboh. Coba jelaskan setiap indikator tersebut di setiap kegiatannya?

Jawaban :

Pertanyaan : menurut anda bagaimana hasil dari internalisasi karakter disiplin tersebut?

Jawaban : menurut saya, sejauh pengamatan saya kalo soal nilai disiplin ini selama siswa masih dalam kegiatan Gasda mereka sangat disiplin.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu, 13 September 2014

Pukul : 14.30 WIB

Lokasi : Kantin SMA Negeri 1 Purbalingga

Sumber Data : Teguh Pratomo, S.E.

Deskripsi Data :

Informan merupakan mantan pembina 2 PPA Gasda periode sebelumnya. Saat ini beliau bekerja di DPPKAD Kabupaten Purbalingga. Di dalam Organisasi Gasda beliau menjabat sebagai Komandan Divisi Pendidikan yang selanjutnya akan di tulis sebagai Dandik. Dari Dandik inilah diharapkan peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih sistematis, mendalam, dan terperinci terkait internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan Ekstrakurikuler PPA Gasda.

Dari hasil wawancara dengan Dandik ini diperoleh banyak informasi yaitu setiap detail dari internalisasi karakter disiplin dalam setiap kegiatan PPA Gasda.

Interpretasi :

1. Internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan pertemuan wajib pra Diklat AP.
2. Internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan Diklat AP.
3. Internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan pertemuan wajib pra Diklat AM.
4. Internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan Diklat AM.
5. Internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan Diklat AI / pengembaraan.

Pertanyaan : bagaimanakah proses internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan pertemuan wajib pra Diklat AP?

Jawaban : Siswa harus minimal hadir dalam 2 dari 3 pertemuan pada waktu pertemuan wajib itu baru boleh ikut Diklat AP. Diklat AP ini merupakan praktik dari apa yang diajarkan pada saat pertemuan wajib pra DIKLAT AP. Meliputi kemampuan mendasar tentang kegiatan alam bebas.

Pertanyaan : kalau pada saat Diklat AP sendiri proses internalisasi karekter disiplinnya seperti apa?

Jawaban : Diklat AP itu hanya satu malam, dalam Diklat AP akan banyak penilaian yang dilakukan oleh panitia khususnya Divisi pendidikan. Setelah mendapat penilaian dan dinyatakan lulus, siswa tersebut baru resmi menjadi Anggota Pemula PPA Gasda.

Pertanyaan : kalau internalisasi karakter disiplin setelah Diklat AP seperti apa mas?

Jawaban : Setelah lulus dari Diklat AP siswa mendapatkan Surat Keputusan Ketua Umum PPA Gasda, peserta resmi menjadi Anggota Pemula di PPA Gasda dan berhak untuk mengikuti jenjang selanjutnya yaitu pertemuan rutin pra Dilat AM PPA Gasda. Pertemuan wajib pra Diklat AM PPA Gasda berlangsung selama 8 kali pertemuan dengan durasi 120 menit per pertemuan.

Kalau internalisasi karakter disiplinnya sendiri masih sama, 8 indikator itu. Cuma selain indikator dari nilai disiplin tadi, ada beberapa hal yang sangat disarankan untuk dilakukan oleh calon peserta Diklat AM, yaitu disiplin menjaga dan melatih

kondisi fisik. Karena tak bisa dihindari kalau kondisi fisik yang fit itu mutlak harus dimiliki ketika berkegiatan di alam bebas, bukan hanya pada Diklat saja.

Pertanyaan : setelah Pertemuan wajib, ada Diklat AM untuk siswa. Ceritakan secara detail tentang kegiatan ini dan internalisasi karakter Disiplin di dalamnya?

Jawaban : Diklat AM terbagi menjadi 2, yaitu Diklat ruang dan Diklat lapangan.

Diklat ruang dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dan membahas tentang materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Diklat lapangan lebih kepada penerapan materi tersebut selain juga penanaman karakter organisasi pada tubuh siswa

Dalam Diklat AM Lapangan, siswa berada di alam terbuka untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang merupakan praktek dari teori yang mereka terima dalam Diklat AM Ruang dan bentuk standarisasi kualitas sehingga mereka mampu mencapai kualifikasi yang telah ditetapkan sebagai syarat menjadi anggota PPA Gasda.

Kegiatan Diklat AM merupakan agenda terbesar PPA Gasda mengingat melalui Diklat AM inilah gerbang pembuka Anggota Pemula untuk bertransformasi menjadi Anggota Muda PPA Gasda dan resmi menjadi keluarga besar PPA Gasda.

Dalam Diklat AM masih sama indikator penilaian untuk nilai disiplinnya. patuh pada peraturan karena peraturan diklat AM itu memaksa dan mengikat. ketepatan waktu juga sama, terutama panitia ini yang biasanya mulur. Terus wajib mengikuti setiap kegiatan, kalau sampai ada yang alfa satu saja itu pasti memengaruhi penilaian atau bisa diskualifikasi. Sungguh-sungguh,

konsentrasi, melaksanakan instruksi, dan tidak ada tindakan kecerobohan dari siapapun, karena ketika berada di alam bebas sikap teledor itu bisa berantai resikonya.

Pertanyaan : disebutkan ada 5 kegiatan tetap PPA Gasda setiap tahun, setelah Diklat AM tersebut kegiatan apa yang terakhir yang di lakukan siswa, serta bagaimana internalisasi karakter disiplin di situ?

Jawaban : Kegiatan terakhir dalam rangkaian kenaikan jenjang di PPA Gasda adalah Diklat AI atau yang sering kita sebut sebagai pengembaraan. Kegiatan ini wajib diikuti tanpa terkecuali. Kalau sewaktu Diklat-diklat sebelumnya siswa menjadi peserta, lain lagi kalau Diklat AI mereka jadi panitia penyelenggara, dengan kata lain senior-seniornya Cuma sekedar memfasilitasi Diklat mereka. Semua hal dari mulai persiapan, birokrasi, sampai pelaksanaan mereka sendiri yang urus. Pengembaraan sendiri berbeda tempat dan waktunya tergantung mereka mau latihan navigasi dimana dan berapa lama. Kalau pengembaraan terakhir kemarin itu di Gunung Sindoro

Pengembaraan Diklat AI angkatan kemarin dilaksanakan pada tanggal 20-25 Juni 2014 berlokasi di gunung Sindoro, kabupaten Wonosobo. Semua calon AI yang melaksanakan kegiatan pengembaraan Diklat AI diwajibkan untuk membuat jalur pendakian secara berkelompok di gunung Sindoro tersebut. Dalam pengembaraan agak sedikit berbeda dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya, bedanya yaitu siswa yang menjadi penyelenggara sekaligus panitia. Sedangkan AI dan ALB Cuma sebagai fasilitator atau supervisor

Kalau indikator Disiplinnya masih sama seperti kegiatan sebelumnya itu, Cuma mereka akan melaksanakan kedisiplinan mereka sendiri tanpa ada paksaan dari senior mereka.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Sabtu, 13 September 2014

Pukul : 15.30 WIB

Lokasi : Kantin SMA Negeri 1 Purbalingga

Sumber Data : Viqri Mubaraq

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa SMA Negeri 1 Purbalingga kelas 11 yang baru saja menyelesaikan Diklat AI dan resmi menjadi Anggota Inti PPA Gasda. selain itu informan juga terpilih menjadi Ketua Umum PPA Gasda pada periode ini. Viqri merupakan Anggota inti pertama karena mendapatkan point penilaian yang terbaik diantara teman-temannya.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi tentang hasil internalisasi karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda yang mereka ikuti. Dampak langsung terhadap perilaku disiplin mereka, dan juga manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda.

Interpretasi :

1. Manfaat langsung kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda kepada diri siswa.
2. Hasil dari internalisasi karakter disiplin dalam ekstrakurikuler PPA Gasda.
3. Motivasi siswa ke depannya terhadap ekstrakurikuler PPA Gasda.

Pertanyaan : Apakah nilai-nilai yang kalian rasakan selama mengikuti kegiatan PPA Gasda?

Jawaban : Selama saya menjalani kegiatan di Gasda, saya merasakan manfaat yang banyak sekali. Tapi dari semuanya yang paling saya rasakan itu keimanan saya bertambah, saya merasa memiliki banyak alasan kenapa saya harus melaksanakan ibadah. Terus saya juga mencintai negara saya dengan keindahan alamnya. Saya semakin peduli terhadap lingkungan sekitar saya. Kemudian disiplin, saya berkali-kali menerima konsekuensi saat menjadi AM dulu, dan saya sekarang dapat lebih bertanggung jawab terhadap kesalahan saya sekecil apapun. Saya menjadi lebih percaya diri sekarang. Terus dengan saudara-saudara Gasda ya semakin kompak dan setia kawan. Saya merasa lebih kritis, lebih peka dan teliti terhadap hal apapun di sekitar saya. Dan yang pasti dengan saya lulus menjadi AI sekarang saya menjadi lebih loyal pada Gasda

Pertanyaan : Apakah kalian merasa terlatih disiplin saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda?

Jawaban : iya, saya merasa lebih disiplin sekarang.

Pertanyaan : Kegiatan-kegiatan apa saja yang kalian lakukan saat kalian mengikuti eskul PPA gasda?

Jawaban : kegiatan di Gasda selama setahun ini pertemuan wajib pra Diklat AP, Diklat AP, pertemuan wajib pra Diklat AM, Diklat AM, serta pengembaraan. Selain lime tadi saya juga mengikuti kegiatan seperti pelatihan navigasi darat di desa Pratin, *rafting* di Sungai Klawing, lomba *wall climbing* antar Organisasi

Pecinta alam sekolah lain di papan panjat yang ada di SMA 1 itu, terus juga ikut berpartisipasi dalam ekspedisi yang dilakukan oleh ALB.

Pertanyaan : Apakah kalian sudah patuh terhadap peraturan?

Jawaban : kalau saya dan teman-teman selama ini pasti pernah melanggar peraturan, tapi bukan pelanggaran yang berat kok.

Pertanyaan : Apakah kalian sudah mengikuti kegiatan tepat waktu?

Jawaban : kalo tepat waktu memang susah mas, semuanya sering ngaret, dari junior sampe senior.

Pertanyaan : Apakah kalian mengikuti seluruh kegiatan?

Jawaban : semua yang sudah menjadi AI pasti mengikuti semua kegiatan. Kecuali 2 teman saya si azmi dan yulia. Azmi besok ikut pengembaraan susulan. Tapi Yulia tidak boleh sama orang tuanya jadi harus berhenti Cuma sampai di AM.

Pertanyaan : Apakah kalian sungguh dalam mengikuti kegiatan? Apakah kalian aktif dalam setiap kegiatan?

Jawaban : kami semua aktif dalam setiap kegiatan, kami tidak ragu-ragu untuk bertanya jika memang ada yang kurnag mengerti.

Pertanyaan : Apakah kalian sudah melaksanakan instruksi yang diberikan oleh instruktur?

Jawaban : kami selalu melaksanakan semua instruksi yang diberikan, namun jika instruksi itu kami rasa kurang tepat ya kami akan menolak dengan memberi alasan.

Pertanyaan : Apakah kalian tidak pernah bertindak ceroboh atau teledor?

Jawaban : ceroboh seperti apa mas? Kalo kecerobohan kecil seperti terpeleset di medan yang tidak berbahaya ya sering, tapi kalau ceroboh pada hal yang besar sepertinya belum ada kasusnya.

Pertanyaan : Apakah kalian senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PPA Gasda?

Jawaban : saya sangat senang mengikuti ekstrakurikuler PPA Gasda, karena semua anggota di sini dari angkatan pioneer samapi angkatan saya, angkatan 27, sudah seperti saudara.

Pertanyaan : apa motivasi kalian setelah lulus menjadi Anggota Inti PPA Gasda?

Jawaban : saya akan loyal kepada organisasi, menjaga organisasi ini, dan membesarkan nama organisasi.

LEMBAR OBSERVASI

Hari, Tanggal : Sabtu, 6 September 2014

Waktu : 14.30-16.00 WIB

Kegiatan : Pertemuan Wajib pra Diklat Anggota Pemula

Berilah tanda (√) pada setiap pernyataan di bawah ini!

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1.	patuh terhadap peraturan		√		
2.	tepat waktu dalam mengikuti kegiatan	√			
3.	mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	√			
4.	sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan		√		
5.	menjaga konsentrasi dalam setiap kegiatan		√		
6.	melaksanakan instruksi dari pelatih	√			
7.	tidak bertindak ceroboh dan teledor		√		
8.	lain-lain: a. disiplin menjaga kondisi fisik b. disiplin melatih kemampuan fisik di rumah				Peneliti tidak dapat melakukan observasi, namun mendapat informasi dari instruktur saat pembekalan di dalam kelas

Observer

(M. Iqbal Fahmi)

LEMBAR OBSERVASI

Hari, Tanggal : Sabtu-Minggu, 13-14 September 2014

Waktu : Sabtu (14.00)- Minggu (13.00)

Kegiatan : Diklat Anggota Pemula

Berilah tanda (√) pada setiap pernyataan di bawah ini!

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1.	patuh terhadap peraturan		√		
2.	tepat waktu dalam mengikuti kegiatan	√			
3.	mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	√			
4.	sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan		√		
5.	menjaga konsentrasi dalam setiap kegiatan		√		
6.	melaksanakan instruksi dari pelatih	√			
7.	tidak bertindak ceroboh dan teledor		√		
8.	lain-lain:				

Observer

(M. Iqbal Fahmi)

LEMBAR OBSERVASI

Hari, Tanggal : Sabtu, 28 September 2014

Waktu : 14.30-16.00

Kegiatan : Pertemuan Wajib pra Diklat Anggota Muda

Berilah tanda (√) pada setiap pernyataan di bawah ini!

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1.	patuh terhadap peraturan	√			
2.	tepat waktu dalam mengikuti kegiatan	√			
3.	mengikuti seluruh rangkaian kegiatan		√		
4.	sungguh-sungguh dalam setiap kegiatan	√			
5.	menjaga konsentrasi dalam setiap kegiatan	√			
6.	melaksanakan instruksi dari pelatih	√			
7.	tidak bertindak ceroboh dan teledor		√		
8.	lain-lain: a. disiplin menjaga kondisi fisik b. disiplin melatih kemampuan fisik di rumah				Peneliti tidak dapat melakukan observasi, namun mendapat informasi dari instruktur saat pembekalan di dalam kelas

Observer

(M. Iqbal Fahmi)

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Iqbal Fahmi
TTL : Purbalingga, 31 Mei 1992
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 147 Purbalingga, Jawa Tengah
Agama : Islam
Pendidikan : TK Aisyiah Purbalingga Wetan (tahun 1996-1998)
SD Negeri 1 Purbalingga Wetan (tahun 1998-2004)
SMP Negeri 1 Purbalingga (tahun 2004-2007)
SMA Negeri 1 Purbalingga (tahun 2007-2010)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2010-2015)
No Telepon : +62 8584 2833158
Orang Tua
Ayah : Abdul Majid
Ibu : Supri Hartini
Alamat Orang Tua : Jl. Jend. Sudirman No. 147 Purbalingga, Jawa Tengah

Yogyakarta, 24 Desember 2014

yang membuat

Muhammad Iqbal Fahmi

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Iqbal Fahmi
TTL : Purbalingga, 31 Mei 1992
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 147 Purbalingga, Jawa Tengah
Agama : Islam
Pendidikan : TK Aisyiah Purbalingga Wetan (tahun 1996-1998)
SD Negeri 1 Purbalingga Wetan (tahun 1998-2004)
SMP Negeri 1 Purbalingga (tahun 2004-2007)
SMA Negeri 1 Purbalingga (tahun 2007-2010)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2010-2015)
No Telepon : +62 8584 2833158
Orang Tua
Ayah : Abdul Majid
Ibu : Supri Hartini
Alamat Orang Tua : Jl. Jend. Sudirman No. 147 Purbalingga, Jawa Tengah

Yogyakarta, 24 Desember 2014

yang membuat

Muhammad Iqbal Fahmi